

ABSTRACT

Suliatun. **THE REDEFINITION OF YAHYU'S IDENTITY IN PATRICK SWEETING'S *JAIPONG DANCER*: A POSTCOLONIAL FEMINISM STUDY**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2017

This study is about the redefinition of a character's identity under postcolonial circumstance that is exposed in Patrick Sweeting's *Jaipong Dancer*. Yahyu, a Javanese woman that becomes the focus in this study, is portrayed as an oppressed figure and suffers from the colonization. She always tries to get her freedom and chase her desire to live and settle with a family. She redefines herself and creates a new identity against the previous depiction that is given by the treatment of other characters.

There are two objectives in this study. The first is to explain Yahyu who is being colonized. The second is to find out how Yahyu redefines herself. The characteristics and characterization of Yahyu as seen in the family, society, and sexuality becomes the core of the first discussion. Yahyu as the main character later redefines her previous identity which is given by other characters in the second discussion.

This study uses library research method. The primary data are taken from *Jaipong Dancer* by Patrick Sweeting. Other books, journals, and researches are also used as references that are related to the subaltern, the previous studies about *Jaipong Dancer*, and reviews about Javanese woman and *Jaipong* dancer. The approach used in this study is postcolonial feminism approach. There are three steps in ^{analyzing} this thesis. The first step is close reading. The second step is discussing the related studies. The third step is finding the evidence and explanation of the problem formulation answer and engage in the theory and related studies.

As the result of the analysis, it is found that Yahyu is depicted as an inferior rank in the family, society, and sexuality. The depiction is mostly achieved from what other characters say and do. It is indicated that in the first discussion, Yahyu plays a passive role. As an oppressed, she is powerless, treated like an object, and she needs men to protect her. Through the colonial process and experience she alters, she changes and redefines herself as a subject, powerful figure, and a rebel.

ABSTRAK

Suliatun. **THE REDEFINITION OF YAHYU'S IDENTITY IN PATRICK SWEETING'S *JAIPONG DANCER*: A POSTCOLONIAL FEMINISM STUDY**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2017

Studi ini mengenai definisi kembali identitas seorang karakter dalam suasana poskolonial dalam novel karya Patrick Sweeting berjudul *Jaipong Dancer*. Yahyu, perempuan Jawa yang akan menjadi fokus dalam penelitian studi ini, digambarkan sebagai kaum tertindas dan menderita karena penjajahan. Yahyu selalu berusaha untuk mendapatkan kebebasannya dan mengejar keinginan untuk hidup dan menetap bersama keluarga. Yahyu mendefinisikan ulang dirinya dan menciptakan identitas baru yang berlawanan dengan penggambaran tentang karakter yang didapatkan dari perlakuan tokoh lain terhadapnya.

Terdapat dua sasaran dalam studi ini. Sasaran pertama adalah untuk menjelaskan Yahyu yang dijajah. Sasaran kedua adalah untuk mencari tahu Yahyu mendefinisikan kembali dirinya. Karakteristik dan karakterisasi Yahyu dilihat dari keluarga, sosial, dan seksual menjadi inti dari diskusi pertama. Yahyu sebagai karakter utama kemudian mendefinisikan ulang identitas lamanya yang diberikan oleh karakter lainnya pada bahasan diskusi kedua.

Studi ini menggunakan metode studi pustaka. Teks utama merupakan *Jaipong Dancer* karya Patrick Sweeting. Buku, jurnal, dan penelitian lain juga digunakan sebagai referensi yang terkait dengan subaltern, penelitian terkait dengan novel *Jaipong Dancer*, dan ulasan mengenai perempuan Jawa dan penari Jaipong. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan poskolonialisme feminisme. Ada tiga tahap untuk menganalisis skripsi ini. Tahap pertama yang digunakan adalah metode *close reading*. Tahap kedua adalah diskusi studi terkait. Tahap ketiga adalah menemukan bukti dan penjelasan dari jawaban rumusan masalah, serta mengaitkannya dengan teori dan studi terkait.

Sebagai hasil analisis, ditemukan bahwa Yahyu digambarkan sebagai pihak inferior dalam keluarga, masyarakat, dan seks. Penggambaran Yahyu sering disampaikan melalui apa yang karakter lain katakan dan perbuat. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pembahasan pertama, Yahyu berperan sebagai pihak yang pasif. Sebagai seorang yang tertindas, Yahyu tidak memiliki kekuatan, diperlakukan sebagai objek, dan membutuhkan laki-laki untuk melindunginya. Melalui proses dan pengalaman yang Yahyu alami, Yahyu berubah dan mendefinisikan kembali dirinya sebagai subjek, seseorang yang kuat, dan pemberontak.